

ANALISIS TEKNIK KEMENANGAN WEWEY WITA KELAS B PUTRI DALAM PERTANDINGAN PENCAK SILAT ASIAN GAMES 2018

Tomas Andika

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
tomasandika@mhs.unesa.ac.id

Heri Wahyudi

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
heriwahyudi@unesa.ac.id

Abstrak

Tahun 2018 merupakan tahun yang bersejarah untuk olahraga Pencak Silat Indonesia, pada tahun ini untuk pertama kalinya pencak silat dipertandingkan di ajang kejuaraan terbesar se-benua Asia yakni *Asian Games*. Pada gelaran ini, Indonesia mampu menyapu bersih total 14 medali emas dari 16 medali emas yang diperebutkan, dengan sumbangan emas dari cabang olahraga silat tersebut menempatkan Indonesia ke posisi 4 besar dalam meraih medali emas di ajang *Asian Games* 2018. Dari 14 peraih medali emas tersebut, ada satu pesilat yang sudah diprediksi untuk meraih medali emas yaitu Wewey Wita. Palsalnya Wewey Wita merupakan pesilat pertama Indonesia yang telah lolos sebanyak 4 kali di final kejuaraan dunia secara berturut-turut pada tahun 2013, 2015, 2017 dan di tambah lagi pada event *Asian Games* 2018. fenomena diatas peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai fakta kemenangan Wewey Wita berdasarkan jenis dan jumlah teknik yang digunakan untuk mengalahkan lawannya di dalam bentuk persentase. Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif untuk mengetahui fakta kemenangan Wewey Wita berdasarkan jenis dan jumlah teknik yang digunakan untuk mengalahkan lawannya dalam pertandingan *Asian Games* 2018 pada babak perempat final hingga final. Adapapun hasil dari penelitian ini yaitu pada babak perempat final Wewey wita berhasil mengalahkan lawannya dari Thailand dengan score 5:0, pada babak semi final melawan Loas dengan score 5:0 dan di partai puncak atau final melawan pesilat Vietnam dengan score yang sama pula yaitu 5:0. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa Wewey Wita mendominasi disetiap pertandingan dalam *Asian Games* 2018 cabang olahraga pencak silat dengan menggunakan teknik tendangan T. Hal ini dikarenakan Wewey Wita memiliki keahlian bertahan menggunakan teknik Tendangan T untuk mendapatkan point dengan cara memancing lawan untuk menekan, kemudian memapak dengan tendangan T.

Kata Kunci : Analisis, Pencak Silat, *Asian Games* 2018, teknik pencak silat.

Abstract

2018 is a historic year for Indonesia Pencak Silat sport, this year for the first time pencak silat is competed in the biggest championship on the Asian continent, the Asian Games. In this event, Indonesia was able to wipe out a total of 14 gold medals out of the 16 gold medals contested, with gold donations from the martial arts branch putting Indonesia in the top 4 position in winning gold medals at the 2018 Asian Games. Of the 14 gold medalists, there is one fighter who has been predicted to win a gold medal, namely Wewey Wita. became the first Indonesian fighter to have won four times in the world championship finals in a row in 2013, 2015, 2017 and added again at the 2018 Asian Games event. From the above phenomena the researcher is interested in analyzing the facts of Wewey Wita's victory based on the type and number of techniques used to defeat his opponent in the form of a percentage. This research is a descriptive

analysis research to find out the facts of Wewey Wita's victory based on the type and number of techniques used to defeat his opponents in the 2018 Asian Games in the quarter-finals to the finals. As for the results of this study, in the quarter-finals Wewey Wita defeated his opponent from Thailand with a score of 5: 0, in the semi-final against Loas with a score of 5: 0 and in the top or final party against Vietnamese fighters with the same score, namely 5 : 0. The results of the analysis show that Wewey Wita dominates every match in the 2018 Asian Games in pencak silat by using the T kick technique. This is because Wewey Wita has the defensive skills to use the T kick technique to get points by luring the opponent to press, then tapping with the kick T.

Keywords: *Analysis, Pencak Silat, 2018 Asian Games, martial arts techniques.*

PENDAHULUAN

Olahraga pencak silat menjadi lumbung perolehan medali Emas di event olahraga Asia, pada gelaran olahraga terbesar se-Benua Asia (Asian Game s) baru-baru ini, tepatnya pada bulan Agustus 2018 di cabang olahraga pencak silat seolah-olah semuanya pesaing dari 5 negara tersebut senyap oleh kualitas yang dimiliki oleh pesilat Indonesia, Indonesia mampu menyapu bersih dengan total 14 medali emas dari 16 medali emas yang diperebutkan, dengan sumbangan emas dari cabang olahraga silat tersebut kemudian mampu menempatkan Indonesia ke posisi 4 besar dalam meraih medali emas di ajang Asian Games 2018, dengan begitu tugas para pesilat Indonesia semakin berat karena Indonesia harus mampu menjaga konsistensinya untuk tetap bisa mempertahankan gelar juara umum di kategori pencak silat. Diantara 14 peraih medali emas tersebut ada salah satu pesilat unggulan yang sudah diprediksi akan memperoleh medali emas, dia adalah Wewey Wita.

Wewey Wita merupakan pesilat yang bertanding pada kategori tanding (fighter) pada kelas B (50-55 kg) putri. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Denny Aprisani yang merupakan suami dari Wewey Wita mengatakan bahwa Wewey Wita adalah pesilat pertama Indonesia yang telah lolos

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan penelitian non-eksperimen. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fakta teknik perjalanan kemenangan Wewey Wita saat mengalahkan lawan-lawannya dari babak perempat final hingga final yaitu melawan Suda Lueangphichatkun (Thailand)

sebanyak 4 kali di final kejuaraan dunia dan dia juga sudah langganan masuk di final pada gelaran tingkat Asia Tenggara (Sea Games), Wewey Wita lolos masuk ke partai final Sea Games secara berturut-turut pada tahun 2013, 2015, 2017 dan di tambah lagi pada event terbesar 4 tahunan dibenua Asia atau Asian Games (Kemenpora, 2018).

Pada event Asian Games 2018, di partai awal perempat final Wewey Wita bertemu dengan Suda Lueangphichatkun (Thailand) dengan kemenangan 5-0, pada partai semi-final Wewey bertemu dengan Olathai Sounthavong (Laos) dengan skor 5-0 dan pada partai puncak (final) Wewey Wita kembali bertemu dengan lawannya pada final Sea Games 2017 yakni Tran Thi Them (Vietnam) dengan skor yang sama yaitu 5-0. Wewey Wita dan Tran Thi Them sudah bertemu sebanyak 2 kali, sebelumnya di final Sea Games pada tahun 2017 Wewey juga mampu mengalahkan Tran Thi Them dengan skor yang sama yaitu 5-0. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai fakta kemenangan Wewey Wita berdasarkan jenis dan jumlah teknik yang digunakan untuk mengalahkan lawannya dalam bentuk persentase.

METODE

Olathai Sounthavong (Laos) Tran Thi Them (vietnam) dalam pertandingan sebenarnya. Fenomena atau peristiwa akan dideskripsikan menggunakan jumlah persentase teknik yang digunakan dalam 3 pertandingan tersebut.

Subjek pada penelitian ini adalah Wewey Wita (Indonesia). Objek pada penelitian ini adalah Lueangphichatkun (Thailand) Olathai

Sounthavong (Laos) Tran Thi Them (Vietnam).

Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil analisis pengamatan video pertandingan pencak silat kelas B putri Wewey Wita melawan ketiga pesaingnya mulai 24 Agustus – 28 Agustus 2018 yang dimasukkan kedalam tabel dengan cara menghitung jumlah teknik Wewey Wita dengan menggunakan persentase dalam pertandingan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menjelaskan semua data-data yang ada dalam video pertandingan pencak silat:

1. Pertandingan Wewey Wita pada perempat final melawan Suda Lueangphichatkun (Thailand) 24 Agustus 2018.
2. Pertandingan Wewey Wita pada semi final melawan Olathai Sounthavong (Laos) 26 Agustus 2018.
3. Pertandingan Wewey Wita pada final melawan Tran Thi Them (Vietnam) 28 Agustus 2018.

Penelitian ini akan dibantu 3 tenaga ahli atau wasit juri berlisensi yang berbeda aliran perguruan silat sebagai penelaah masing-masing video untuk mendapatkan bukti yang objektif guna memperkuat dan memvalidasi hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel hasil tabulasi data gabungan dari perempat final, Semi Final, dan Final pada semua wasit.

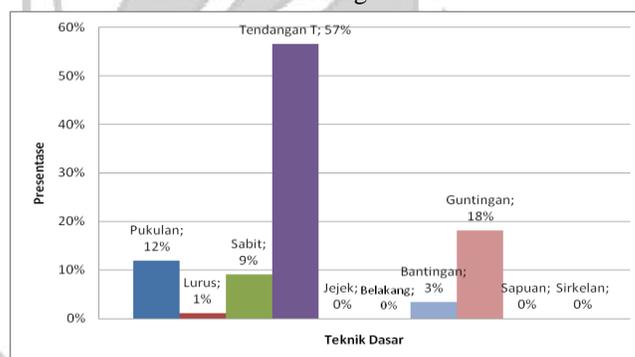
Tabel 4.1 Persentase Total Rata-Rata dari Ketiga Wasit

tanggal 24 Agustus 2018 dapat dijelaskan bahwa Wewey Wita mampu mengalahkan Suda Lueangphichatkun.

Hasil pengamatan yang diperoleh dari wasit juri I antara lain yaitu (1) Pukulan: 2,631%; (2) Tendangan Lurus: 0%; (3) Tendangan sabit: 21,053%; (4) Tendangan T: 36,842%; (5) Tendangan jejek: 0%; (6) Tendangan belakang: 0%; (7) Bantingan:

No	Teknik Dasar	Jenis	Perempat Final	Semi Final	Final	Rata-Rata Total
1.	Pukulan	-	8%	0%	28%	12%
2.	Tendangan	Lurus	1%	0%	2%	1%
		Sabit	20%	1,6%	6%	9%
		T	33%	84%	53%	57%
		Jejek	0%	0%	0%	0%
		Belakang	0%	0%	0%	0%
3.	Jatuhan	Bantingan	5%	4,7%	0%	3%
		Guntingan	33%	9,7%	11%	18%
		Sapuan	0%	0%	0%	0%
		Sirkelan	0%	0%	0%	0%
TOTAL			100%	100%	100%	100%

Gambar 4.2 Diagram Batang Persentase Total Rata-Rata dari Ketiga Wasit



Berdasarkan pengamatan ketiga wasit juri menurut data tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertandingan Perempat Final

Berdasarkan hasil analisis dari pertandingan perempat final Wewey Wita melawan Suda Lueangphichatkun di Asian Games 2018 pada 5,263%; (8) Guntingan: 34,211%; (9) Sapuan:0% dan (10) Sirkelan: 0%.

No	Teknik Dasar	Jenis	Wasit I				
			Babak			Jumlah	Persentase
			I	II	III		
1.	Pukulan	-	0	1	0	1	2,632%
2.	Tendangan	Lurus	0	0	0	0	0%
		Sabit	3	5	0	8	21,053%
		T	6	3	5	14	36,842%
		Jejek	0	0	0	0	0%
		Belakang	0	0	0	0	0%
3.	Jatuhan	Bantingan	0	0	2	2	5,263%
		Guntingan	4	3	6	13	34,211%
		Sapuan	0	0	0	0	0%
		Sirkelan	0	0	0	0	0%
TOTAL			13	12	13	38	100%

Hasil pengamatan perempat final menurut wasit II bahwa pada pertandingan perempat final Asian Games 2018 antara Wewey Wita melawan Suda Lueangphichatkun, diperoleh hasil antara lain yaitu (1) Pukulan: 12,195%; (2) Tendangan lurus: 0%; (3) Tendangan sabit: 17,073%; (4) Tendangan T: 34,146%; (5) Tendangan jejek: 0%; (6) Tendangan belakang: 0%; (7) Bantingan: 4,878%; (8) Guntingan: 31,707%; (9) Sapuan: 0% dan (10) Sirkelan: 0%.

No	Teknik Dasar	Jenis	Wasit II				
			Babak			Jumlah	Persentase
			I	II	III		
1.	Pukulan	-	0	2	3	5	12,195%
2.	Tendangan	Lurus	0	0	0	0	0%
		Sabit	2	5	0	7	17,073%
		T	6	3	5	14	34,146%
		Jejek	0	0	0	0	0%
		Belakang	0	0	0	0	0%
3.	Jatuhan	Bantingan	0	0	2	2	4,878%
		Guntingan	4	3	6	13	31,707%
		Sapuan	0	0	0	0	0%
		Sirkelan	0	0	0	0	0%
TOTAL			12	13	16	41	100%

Hasil pengamatan pertandingan perempat final menurut wasit III bahwa pada pertandingan perempat final Asian Games 2018 antara Wewey Wita melawan Suda Lueangphichatkun diperoleh hasil antara lain yaitu (1) Pukulan: 7,895%; (2) Tendangan lurus: 2,632%; (3) Tendangan sabit: 21,053%; (4) Tendangan T: 28,947%; (5) Tendangan

Hasil analisis menurut wasit II pada pertandingan semi final antara Wewey wita melawan Olathai Sounthavong diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Pukulan: 0%; (2) Tendangan lurus: 0%; (3) Tendangan sabit: 5%; (4) Tendangan T: 80%; (5) Tendangan jejek: 0%; (6) Tendangan belakang: 0%; (7)

jejek: 0%; (6) Tendangan belakang: 0%; (7) Bantingan: 5,263%; (8) Guntingan: 34,210%; (9) Sapuan: 0% dan (10) Sirkelan: 0%.

No	Teknik Dasar	Jenis	Wasit III				
			Babak			Jumlah	Persentase
			I	II	III		
1.	Pukulan	-	0	1	2	3	7,895%
2.	Tendangan	Lurus	0	1	0	1	2,632%
		Sabit	2	5	1	8	21,053%
		T	5	2	4	11	28,947%
		Jejek	0	0	0	0	0%
		Belakang	0	0	0	0	0%
3.	Jatuhan	Bantingan	0	0	2	2	5,263%
		Guntingan	3	3	7	13	34,211%
		Sapuan	0	0	0	0	0%
		Sirkelan	0	0	0	0	0%
TOTAL			10	12	16	38	100%

2. Pertandingan Semi Final

Pada pertandingan semi final antara Wewey Wita melawan Olathai Sounthavong selama 3 babak, Hasil pengamatan yang diperoleh dari wasit juri I antara lain yaitu diperoleh hasil antara lain yaitu (1) Pukulan: 0%; (2) Tendangan lurus: 0%; (3) Tendangan sabit: 0%; (4) Tendangan T: 86%; (5) Tendangan jejek: 0%; (6) Tendangan belakang: 0%; (7) Bantingan: 4,53%; (8) Guntingan: 9,470%; (9) Sapuan: 0% dan (10) Sirkelan: 0%.

No	Teknik Dasar	Jenis	Wasit I				
			Babak			Jumlah	Persentase
			I	II	III		
1.	Pukulan	-	0	0	0	0	0%
2.	Tendangan	Lurus	0	0	0	0	0%
		Sabit	0	0	0	0	0%
		T	5	8	5	18	86%
		Jejek	0	0	0	0	0%
		Belakang	0	0	0	0	0%
3.	Jatuhan	Bantingan	0	0	1	1	4,762%
		Guntingan	0	1	1	2	9,524%
		Sapuan	0	0	0	0	0%
		Sirkelan	0	0	0	0	0%
TOTAL			5	9	7	21	100%

Bantingan: 5%; (8) Guntingan: 10%; (9) Sapuan: 0% dan (10) Sirkelan: 0%.

No	Teknik Dasar	Jenis	Wasit II				
			Babak			Jumlah	Persentase
			I	II	III		
1.	Pukulan	-	0	0	0	0	0%
2.	Tendangan	Lurus	0	0	0	0	0%
		Sabit	0	0	1	1	5%
		T	5	7	4	16	80%
		Jejek	0	0	0	0	0%
		Belakang	0	0	0	0	0%
3.	Jatuhan	Bantingan	0	0	1	1	5%
		Guntingan	0	1	1	2	10%
		Sapuan	0	0	0	0	0%
		Sirkelan	0	0	0	0	0%
TOTAL			5	8	7	20	100%

Sedangkan hasil analisis menurut wasit III pada pertandingan semi final antara Wewey wita melawan Olathai Sounthavong didapatkan hasil sebagai berikut sebagai berikut: (1) Pukulan: 0%; (2) Tendangan lurus: 0%; (3) Tendangan sabit: 0%; (4) Tendangan T: 85%; (5) Tendangan jejek: 0%; (6) Tendangan belakang: 0%; (7) Bantingan: 5%; (8) Guntingan: 10%; (9) Sapuan: 0% dan (10) Serkelan: 0%.

No	Teknik Dasar	Jenis	Wasit III				
			Babak			Jumlah	Persentase
			I	II	III		
1.	Pukulan	-	0	0	0	0	0%
2.	Tendangan	Lurus	0	0	0	0	0%
		Sabit	0	0	0	0	0%
		T	5	8	5	18	86%
		Jejek	0	0	0	0	0%
		Belakang	0	0	0	0	0%
3.	Jatuhan	Bantingan	0	0	1	1	5%
		Guntingan	0	1	1	2	10%
		Sapuan	0	0	0	0	0%
		Sirkelan	0	0	0	0	0%
TOTAL			5	9	7	21	100%

3. Pertandingan Final

Hasil analisis menurut wasit I pada pertandingan babak final antara Wewey Wita melawan Tran Thi Them didapatkan hasil sebagai berikut sebagai berikut: (1) Pukulan: 21,918%; (2) Tendangan lurus: 2,740%; (3) Tendangan sabit: 6,849%; (4) Tendangan T: 57,534%; (5) Tendangan jejek: 0%; (6) Tendangan belakang: 0%; (7) Bantingan: 0%; Tendangan sabit: 5,406%; (4) Tendangan T: 55,405%; (5) Tendangan jejek: 0%; (6) Tendangan belakang: 0%; (7) Bantingan: 0%; (8) Guntingan: 12,162%; (9) Sapuan: 0% dan (10) Serkelan: 0%.

(8) Guntingan: 10,959%; (9) Sapuan: 0% dan (10) Serkelan: 0%.

No	Teknik Dasar	Jenis	Wasit I				
			Babak			Jumlah	Persentase
			I	II	III		
1.	Pukulan	-	0	10	6	16	21,918%
2.	Tendangan	Lurus	0	2	0	2	2,740%
		Sabit	0	3	2	5	6,849%
		T	6	20	16	42	57,534%
		Jejek	0	0	0	0	0%
		Belakang	0	0	0	0	0%
3.	Jatuhan	Bantingan	0	0	0	0	0%
		Guntingan	1	6	1	8	10,959%
		Sapuan	0	0	0	0	0%
		Sirkelan	0	0	0	0	0%
TOTAL			7	41	25	73	100%

Hasil analisis menurut wasit II pada pertandingan babak final antara Wewey Wita melawan Tran Thi diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Pukulan: 37,179%; (2) Tendangan lurus: 2,564%; (3) Tendangan sabit: 5,128%; (4) Tendangan T: 44,872%; (5) Tendangan jejek: 0%; (6) Tendangan belakang: 0%; (7) Bantingan: 0%; (8) Guntingan: 10,257%; (9) Sapuan: 0% dan (10) Serkelan: 0%.

No	Teknik Dasar	Jenis	Wasit II				
			Babak			Jumlah	Persentase
			I	II	III		
1.	Pukulan	-	0	16	13	29	37,179%
2.	Tendangan	Lurus	0	2	0	2	2,564%
		Sabit	0	2	2	4	5,128%
		T	6	20	9	35	44,872%
		Jejek	0	0	0	0	0%
		Belakang	0	0	0	0	0%
3.	Jatuhan	Bantingan	0	0	0	0	0%
		Guntingan	2	5	1	8	10,257%
		Sapuan	0	0	0	0	0%
		Sirkelan	0	0	0	0	0%
TOTAL			8	45	25	78	100%

Sedangkan hasil analisis menurut wasit III pada pertandingan babak final antara Wewey Wita melawan Tran Thi Them didapatkan persentase sebagai berikut: (1) Pukulan: 25,676%; (2) Tendangan lurus: 1,351%; (3)

No	Teknik Dasar	Jenis	Wasit III				
			Babak			Jumlah	Persentase
			I	II	III		
1.	Pukulan	-	0	11	8	19	25,676%
2.	Tendangan	Lurus	0	1	0	1	1,351%
		Sabit	0	4	0	4	5,406%
		T	6	21	14	41	55,405%
		Jejek	0	0	0	0	0%
		Belakang	0	0	0	0	0%
3.	Jatuhan	Bantingan	0	0	0	0	0%
		Guntingan	2	6	1	9	12,162%
		Sapuan	0	0	0	0	0%
		Sirkelan	0	0	0	0	0%
TOTAL			8	43	23	74	100%

PEMBAHASAN

Pada babak perempat final pertandingan pencak silat Asian Games 2018 tersebut diketahui bahwa Wewey Wita lebih sering menggunakan 3 teknik serangan yaitu teknik tendangan sabit, teknik tendangan T, dan teknik guntingan. Wewey Wita menggunakan teknik tendangan sabit yaitu sebanyak 21,053%, tendangan T 21,053% dan guntingan sebanyak 28,947% ketika menghadapi lawannya. Dalam hal ini Wewey Wita dominan menggunakan teknik guntingan. Teknik guntingan adalah teknik serangan maupun bertahan yang gerakannya layaknya gunting yang bekerja untuk memotong.

Teknik guntingan dibedakan menjadi 2 yaitu guntingan atas dan guntingan bawah. Pada teknik guntingan atas dimana sasarannya adalah bagian perut lawan, sedangkan guntingan bawah sasarannya adalah bagian tungkai lawan. Rangkaian gerakannya yakni di mulai dengan sikap awal kaki kanan ke depan (jarak dengan lawan dua langkah), kemudian melakukan loncatan sambil membuka kedua kaki lebar-lebar, kaki kanan ke arah kanan badan dan kaki kiri sebaliknya. Setelah sasaran masuk diantara kedua kaki, kaki kanan ditarik ke arah flexi dan kaki kiri ke arah ekstensi (Hariono, 2014;70).

Keuntungan teknik guntingan adalah teknik ini dapat digunakan untuk menyerang tendangan T dan banyak mendapatkan poin dalam pertandingan ini. Pada babak semi final ini pertandingan sempat dihentikan oleh ketua pertandingan tepatnya pada babak ke 3 menit ke 07.44 karena dirasa lawan tidak seimbang

maupun bertahan. Selain itu teknik ini merupakan teknik yang paling aman karena ketika menggunakan teknik ini kemudian gagal menjatuhkan lawan, lawan tidak boleh melakukan penyerangan, apabila lawan melakukan serangan justru akan mendapatkan pelanggaran atau pengurangan poin. Pada babak perempat final ini lawan sangat aktif menekan sedangkan Wewey Wita cenderung menunggu lawan menyerang terlebih dahulu kemudian dia melakukan teknik tendangan T maupun Sabit yang diikuti oleh guntingan.

Sedangkan tendangan sabit adalah tendangan yang gerakannya seperti lintasan melengkung (sabit). Fokusnya terletak pada kaki belakang, tendangan ini dapat dijalankan dalam posisi kaki di depan atau di belakang dapat juga bervariasi dengan lompatan (Pomatahu, 2018). Keuntungan menggunakan teknik sabit pada pertandingan ini adalah karena lawan lebih aktif melakukan serangan sehingga wewey wita yang mempunyai karakter bertahan akan lebih mudah mendapatkan poin dengan cara menunggu lawan melakukan serangan terlebih dahulu, tendangan sabit sangat sering digunakan dalam pertandingan karena serangannya lebih efektif dan efisien, tendangan ini bisa digunakan dalam hal menyerang maupun bertahan.

Selanjutnya pada babak semi final, Wewey Wita lebih dominan hampir seluruh serangannya menggunakan teknik tendangan T yaitu sebanyak 86%, berbeda dengan babak perempat final pada babak ini Wita lebih cenderung menggunakan tendangan T menyerang bukan tendangan T bertahan. Hal tersebut dilakukan Wewey Wita karena lawan kurang menguasai teknik dan sangat jarang melakukan penyerangan sehingga Wewey Wita kembali dengan spesialisasinya menggunakan

bahkan lawan (olathai) belum sama sekali mendapatkan point.

Tendangan T merupakan salah satu tendangan yang mempunyai karakter sulit ditangkap oleh lawan karena tendangan ini dari arah menyamping bagian tubuh dengan

cara lutut diangkat ke ketinggian sehingga sudut antara paha dan lutut adalah sekitar 90°. Dalam urutan untuk melakukannya, tumit kaki didasarkan diangkat dan bola kaki dan jari-jari kaki yang digunakan sebagai pivot point untuk mengubah tubuh untuk posisi yang diperlukan sehingga tumit kaki menendang target. Setelah itu kaki diperpanjang untuk menyerang target dengan tumit menggunakan tepi kaki. Setelah menendang kaki kemudian ditarik kembali, tubuh berbalik dan kaki kembali sikap defensif (Singh, 2017). Keuntungan menggunakan teknik tendangan T adalah dikarenakan lawannya lebih sering maju kedepan untuk memulai penyerangan.

Menurut fungsinya tendangan T dibedakan menjadi tendangan T menyerang dan tendangan T bertahan. Tendangan T menyerang adalah tendangan T yang digunakan untuk menyerang terlebih dahulu kearah lawan. Sedangkan tendangan T bertahan adalah tendangan yang digunakan untuk bertahan. Wewey Wita yang memiliki spesialis tendangan T bertahan lebih mudah untuk mendapatkan point dengan cara memancing lawan untuk menekan, kemudian memapak dengan tendangan T bertahan.

Pada babak terakhir yakni babak final hampir sama dengan babak perempat final dan semi final, namun kali ini Wewey Wita cenderung menggunakan teknik tendangan T menyerang dan bertahan selain itu beberapa serangan Wewey Wita juga banyak menggunakan teknik pukulan. Wewey Wita menggunakan teknik tendangan T sebanyak 55,405% kemudian diikuti dengan teknik pukulan yaitu sebanyak 26%. Hal itu dilakukan karena lawan sangat agresif dan seringkali kedua pesilat berada serangan/jual sebanyak 84% dan juga teknik guntingan yaitu sebanyak 10%.

Babak final wewey Wita menggunakan semua teknik namun teknik tendangan T masih lebih dominan yaitu sebanyak 53% diikuti dengan teknik pukulan sebanyak 28% dan Guntingan sebanyak 10%.

beli serangan, lawan sering mencoba maju untuk menyerang terlebih dahulu sehingga dengan tendangan T papakannya Wewey Wita akan lebih mudah mendahului serangan dari lawan, Sedangkan Teknik pukulan yang dilakukan Wewey wita digunakan saat serangan jarak dekat, selain untuk bertahan dan mencuri poin seringkali dimanfaatkan oleh Wewey untuk mengecoh lawan dan mengatur jarak serangan agar lawan menjauh kemudian ia menggunakan serangan tendangan T kembali.

Pada keseluruhan babak pada pertandingan pencak silat Asian Games 2018 tersebut dapat dikatakan bahwa Wewey Wita sangat dominan menggunakan tendangan T. Serangan menggunakan teknik selain tendangan T akan lebih sulit digunakan Wewey Wita dikarenakan Wewey sangat jarang memulai penyerangan ia lebih sering menunggu diserang terlebih dahulu baru kemudian membalas ataupun memapak dengan menggunakan teknik tendangan T.

PENUTUP

Simpulan

Pada babak perempat final pertandingan pencak silat Asian Games 2018 Wewey Wita lebih sering menggunakan 3 teknik serangan yaitu teknik tendangan T sebanyak 33% , teknik guntingan sebanyak 33%, dan teknik tendangan sabit sebanyak 20%.

Pada babak semi final, terdapat perbedaan yang jauh dari kualitas teknik antara kedua pesilat, lawan sangat jarang mendapatkan point, serangan yang dimiliki Wewey Wita lebih dominan hampir seluruh serangan menggunakan teknik tendangan T yaitu

Dari total ketiga babak mulai dari perempat final hingga babak final serangan Wewey Wita didominasi oleh teknik Tendangan T yakni sebanyak 57%.

Saran

Saran untuk peneliti dan pembaca diharapkan penelitian video ini memiliki

manfaat sebagai pedoman atau acuan untuk penelitian selanjutnya, diharapkan juga dapat mengembangkan penelitian ini sebagai motivasi untuk menilai kekurangan diri khususnya bagi pembaca dikalangan pesilat.

Saran untuk pesilat sebaiknya pesilat menerapkan latihan dengan cara melatih semaksimal mungkin satu atau dua teknik yang menjadi spesialisasi yang benar-benar mereka kuasai sama halnya dengan Wewey Wita yang tanpa harus melatih semua namun tidak bisa maksimal.

Perlu adanya pengembangan dalam penelitian ini supaya hasil selanjutnya akan lebih baik, terutama dalam hal pengambilan data ketika menonton atau menganalisis video.

DAFTAR PUSTAKA

IPSI. 2012. *“Munas Ikatan Pencak Silat Indonesia”*. Jakarta: PB IPSI

Lubis, Johansyah. 2004. *“Instrumen Panduan Bakat Pencak Silat”*. Jakarta: Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa.

Lubis, johansyah. 2014. *“Pencak Silat Panduan Praktis”*. Rajawali sport:Jakarta

Mahardika, I Made Sriundy. 2015. *“Metodologi Penelitian”*. Surabaya: Unesa University Press.

Shapie Mohamad Nizam Mohamed et al. 2013. *Activity Profile During Action Time In National Silat Competition*. Journal of Combat Sports and Martial Arts © MEDSPORTPRESS, 2013; 1(2); Vol. 4, 81-86 DOI: 10.5604/20815735.1073630

Singh, Anupang. 2017. *Analysis of Force, Time, Energy, Psychological demand and Safety of common kicks in Martial Arts*. Iowa State University Digital Repository

Slamet Hariyadi, Kotot. 2003. *“Teknik Dasar Pencak Silat Tanding”*. Jakarta: Dian Rakyat.

Soebroto, Moch, dkk. 2015. *“Asas-asas pengetahuan umum olahraga”*. Jakarta: P.T. SumberBahagia.

Tirtawirya, D. (2005). *“Perkembangan dan Peranan Taekwondo dalam Pembinaan Manusia Indonesi”*. Jurnal Olahraga